



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah

Tobin's Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic Bank

Sisca Mediyanti¹⁾, Emilda Kadriyani²⁾*, Fani Sartika³⁾

Intan Novia Astuti¹⁾, Eliana Eliana¹⁾, Wardayani Wardayani⁴⁾

1) Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Politeknik Aceh, Indonesia

3) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

4) Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

Diterima: 04 April 2021; Direview: 04 April 2021; Disetujui: 02 Juni 2021

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan salah ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Setiap pemegang saham selalu mengharapkan setiap dana yang diinvestasikan dapat memberikan kontribusi kemakmuran bagi mereka. Melalui pengukuran nilai perusahaan akan diketahui keberhasilan manajemen dalam memenuhi harapan pemegang saham. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Nilai Perusahaan Bank Syariah di Indonesia yang telah menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*). Jumlah sampel sebanyak 3 (tiga) Bank Syariah, dengan rentang waktu pengamatan data dimulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Data sekunder diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu garga pasar saham berkontribusi yang tinggi terhadap nilai perusahaan dengan korelasi yang positif sedangkan hutang memiliki korelasi negatif terhadap nilai perusahaan perbankan Syariah. Nilai perusahaan Bank Syariah memiliki rasio yang cukup tinggi dengan Tobin's Q seluruh Bank Syariah lebih besar dari 1 pada periode 2018-2020, yang berarti manajemen mampu mengelola aset perusahaan dengan baik serta mampu memenuhi harapan pemegang saham. Secara umum kinerja Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang diketahui dari rata-rata Rasio Tobin's Q yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, sehingga dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan semakin optimal.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Bank Syariah.

Abstract

Firm value is a measure of the success of management in managing company assets. Every shareholder always hopes that every fund invested can contribute to their prosperity. Through the measurement of company value, it will be known the success of the management in meeting the expectations of shareholders. This study aims to determine the value of Islamic banking companies in Indonesia that have sold their shares to the public (go public). The number of samples is 3 (three), Islamic Banks, with a data observation period starting from 2018 to 2020. Secondary data were obtained through the websites www.idx.co.id and www.idnfinancials.com, the data analysis method used was quantitative descriptive. The conclusion that can be drawn is that the company value of Islamic banks has a good ratio, it is known that the Tobin's Q ratio of all Islamic banks is greater than 1 in the 2018-2020 period, which means that management can manage company assets well and can meet shareholders expectations. In general, the performance of Islamic banks in Indonesia has increased which is known from the average Tobin's Q ratio which increases every year, so it is known that the company's management performance is getting more optimal.

Keywords: Firm value, Tobin's Q, Islamic Banks.

How to Cite: Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I.N., Eliana, & Wardayani, (2017). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13 (1) 242-247.

*Corresponding author:

E-mail: emildakadriyani6@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Kompleksitas serta persaingan dunia usaha yang kompetitif pada level regional maupun global mendorong manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mulyadi (Fadillah, 2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Manajer perusahaan yang kompeten akan selalu berinovasi sehingga kinerja optimal dapat dicapai pada setiap periode.

Secara umum bahwa perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan, terkadang tidak diimbangi dengan penggunaan modal perusahaan secara tepat dan proporsional terutama modal yang bersumber dari utang, penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang memiliki risiko yang lebih besar daripada modal yang bersumber perusahaan itu sendiri, penggunaan modal perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi (Suranto *et al*, 2017). Selanjutnya Zubaidah dan Anwar (2019) menyatakan bahwa semakin besar pemilik perusahaan atau *ownership* menyerahkan pengelolaannya kepada manajemen, maka manajemen bertanggung jawab kepada pemilik atau para penanam modal, sehingga manajemen maupun pemilik perusahaan berekspektasi untuk mendapatkan return yang tinggi. Sedangkan Nurlinda *et al* (2020) mengungkapkan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, harus terdapat dukungan organisasi. Selanjutnya Yuliana *et al* (2020) setiap organisasi mengalami perubahan dan pergeseran dalam meningkatkan kinerja organisasi. Secara kuantitatif kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu refleksi keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola aktiva dapat diukur melalui nilai perusahaan. Samuel (Sejati & Prastiwi, 2015) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep penting bagi penanam modal (*investor*), karena merupakan indikator bagi pasar guna menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan menjadi sangat strategis, mengingat motivasi investor menempatkan sejumlah dananya adalah perolehan keuntungan yang maksimal. Selaras

dengan pernyataan Wahyudi & Pawestri (2006), yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Kesejahteraan pemilik perusahaan salah satunya dapat diketahui dari besaran perolehan *capital gain* maupun deviden. Deviden akan semakin meningkat apabila keuntungan perusahaan juga semakin meningkat. Jika profitabilitas perusahaan baik maka para pihak yang berkepentingan yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Samosir, 2017). Faza dan Hidayah (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa, variabel nilai perusahaan diukur berdasarkan rasio Tobin's Q. Kondisi demikian berlaku juga terhadap perbankan terutama perbankan Syariah, sebagai lembaga keuangan yang merupakan katalisator pada seluruh aspek, baik aspek komersial maupun non komersial. Supriyanto (2019) menyatakan dengan indikator bahwa sektor keuangan yang sehat akan menjadi katalisator bagi sektor riil lainnya, sedangkan sektor keuangan yang sehat dapat diukur dan diketahui melalui kinerja perbankan. Selanjutnya Supriyanto (2019) menyatakan bahwa terdapat dua pertimbangan sehingga perbankan menjadi ukuran tingkat kesehatan sektor keuangan, yaitu (1) Perbankan yang sehat akan mampu memperoleh kepercayaan masyarakat melalui penempatan dana dalam bentuk deposito dengan tingkat bunga yang wajar, (2) Perbankan yang sehat akan dapat menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan tingkat bunga yang wajar. Perbankan menurut Bank Indonesia (Supriyanto *et al*, 2020), dinyatakan bahwa secara ringkas merupakan badan usaha yang (1) menghimpun dana masyarakat (2) menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau (3) bentuk-bentuk lainnya. Perkembangan perbankan syariah sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji karena perbankan syariah merupakan industri baru di Indonesia (Raharjo & Wahyuni, 2019). Sebagai sebuah institusi komersial, investor pada Bank Syariah juga mengharapkan keuntungan yang optimal serta nilai perusahaan yang semakin semakin meningkat. Peningkatan nilai perusahaan

dipandang sebagai suatu prestasi yang mencerminkan peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham (Puspitaningtyas, 2017; Harahap dan Windy, 2016; Isnaini, 2019; Miftahuddin, 2019). Layaknya perusahaan komersial lainnya, maka Bank Syariah terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus memiliki kinerja optimal sehingga nilai pasar saham dapat tumbuh secara positif sesuai harapan investor. Ukuran kinerja lainnya berupa pertumbuhan laba yang merupakan ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya (Supriyanto, 2014). Pertumbuhan tersebut tentunya dapat memakmurkan para pemegang saham serta dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, persepsi tersebut dapat terlihat dari nilai rasio Tobin's Q (Ermad *et al*, 2020). Tobin's Q merupakan salah satu indikator guna mengukur kinerja perusahaan, terutama pada pembahasan dan penelitian tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Tobin's Q digunakan pada berbagai penelitian pada bidang ekonomi, terutama mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Pada bidang ekonomi menggunakan Q sebagai pengukur nilai tambah "Marginal Q" guna menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada margin laba (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Melalui rasio Tobin's Q akan diketahui nilai perusahaan Bank Syariah yang sudah *go public*, sehingga dapat memberikan gambaran serta suplemen informasi tentang kontribusi Bank Syariah dalam memakmurkan para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Analisis nilai perusahaan menggunakan Rasio Tobin's Q, yang dikembangkan oleh Profesor Ames Tobin (1967). Rasio Tobin's Q dihitung dengan membandingkan keseluruhan total nilai pasar saham (*total market value*) dan total nilai buku hutang (*total book value of liabilities*) dengan total nilai buku asset (*total book value of assets*), dengan kata lain bahwa Tobin's Q, merupakan nilai perusahaan yang diukur dari nilai kapitalisasi pasar ekuitas ditambah nilai buku hutang (hutang jangka

pendek dan hutang jangka panjang) yang dibagi dengan total asset (nilai buku ekuitas ditambah nilai buku hutang). Rumus Tobin's Q merupakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{D}) / \text{TA}$$

Catatan :

MV = *Market Value Equity*, total nilai pasar saham

D = *Debt* (total hutang), terdiri dari hutang lancar + hutang jangka panjang

TA = Total Asset

Setelah diperoleh hasil perhitungan rasio Tobin's Q, tahap selanjutnya dilakukan interpretasi. Menurut Sudiyatno & Puspitasari (2010), interpretasi rasio Tobin's Q dapat dilakukan dengan menggunakan parameter sebagai berikut :

1. Tobin's Q < 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan, terdapat potensi pertumbuhan investasi rendah.
2. Tobin's Q = 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi average. Manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola aktiva, terdapat potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
3. Tobin's Q > 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, terdapat potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Analisis penelitian menggunakan metode Statistik Deskriptif. Data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012), statistik deskriptif akan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2010).

Sampel penelitian terdiri dari Bank Syariah di Indonesia yang sudah *go public* dan memiliki laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Periode pengamatan pada rentang waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Menurut Pohan (2019) jika Q rasio akan menuju ke arah 1 yang disebut Equilibrium, tapi dalam kenyataannya dalam jangka panjang rasio ini berbeda secara signifikan dari 1. Jika nilai Q suatu perusahaan lebih dari satu, hal ini akan menstimulasi

investasi, sebaliknya bila nilai Q di bawah satu akan mengurangi investasi.

Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan bank syariah yang sudah diaudit dan www.idnfinancials.com berupa data harga saham masing-masing bank Syariah pada setiap periode.

Data yang diperoleh merupakan Laporan Keuangan periode 2018-2020 dari Bank Syariah yang sudah *go public* dan sudah dirilis untuk masyarakat, sedangkan nilai pasar saham masing-masing bank Syariah adalah harga saham saat tutup buku pada setiap periodenya, selanjutnya hasil pengolahan data berupa Nilai Tobin's Q setiap Bank Syariah pada periode 2018 - 2020 dapat diketahui seperti pada Tabel 1 berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Tobin's Q Bank Syariah Periode 2018 - 2020

Bank	Tahun	Harga Pasar Saham	Σ Saham Beredar (juta)	Kapitalisasi (Rp, juta)	Total Hutang (Rp, juta)	Total Asset (Rp, juta)	Tobin's Q
BRI Syariah	2018	535	9.716	5.198.121	32.842.537	37.869.177	1,00
	2019	332	9.716	3.225.750	38.035.452	43.123.488	0,96
	2020	2.290	9.716	22.249.900	52.271.298	57.715.586	1,29
Panin Dubai Syariah	2018	50	23.959	1.197.952	7.102.592	8.771.058	0,95
	2019	50	23.959	1.197.952	9.441.259	11.135.825	0,96
	2020	83	38.814	3.221.532	8.186.429	11.302.082	1,01
BTPN Syariah	2018	1.790	7.704	13.789.623	8.042.343	12.039.275	1,81
	2019	4.270	7.704	32.894.799	9.989.718	15.383.038	2,79
	2020	3.840	7.704	29.582.208	10.556.256	16.435.005	2,44

Sumber : Hasil Penelitian 2021, diolah

Hasil pengolahan data sesuai pada Tabel-1 memberikan informasi bahwa terdapat disparitas Rasio Tobin's Q pada setiap Bank Syariah dan pada setiap periodenya. Rasio Tobin's Q terendah diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 sebesar 0,95, hal ini dimungkinkan terjadi setidaknya dengan 2 (dua) pertimbangan yaitu (1) harga pasar saham Bank Panin Dubai Syariah yang relatif rendah pada tahun tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham kedua bank lainnya, temuan ini sesuai dengan pernyataan Sudiyatno & Puspitasari yang menyatakan jika Tobin's Q < 1, kondisi demikian menggambarkan bahwa harga pasar saham dalam kondisi *undervalued*, pertimbangan yang selanjutnya, (2) rasio total hutang yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan total asset, dengan memperhatikan perbandingan sejenis pada BRI Syariah dan BTPN Syariah. Sedangkan Rasio Tobin's Q tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, sebesar 2,79. Tingginya Rasio Tobin's Q Bank BTPN Syariah dimungkinkan karena tingginya nilai pasar saham serta rasio total hutang yang relative lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan Sudiyatno & Puspitasari yang menyatakan jika Tobin's Q > 1, menggambarkan bahwa harga pasar saham dalam kondisi *overvalued*, manajemen dianggap berhasil dalam mengelola setiap aktiva yang dimiliki serta memberikan peluang investasi yang tinggi bagi investor.

Meskipun perlu diuji lebih lanjut, namun berdasarkan data yang ada terungkap bahwa harga pasar saham memiliki kontribusi yang besar terhadap tinggi maupun rendahnya Tobin's Q, sehingga dapat dinyatakan bahwa harga pasar saham memiliki korelasi yang positif terhadap tinggi maupun rendahnya nilai perusahaan. Pada sisi lain, besaran total hutang memiliki korelasi yang negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi pada perbankan hal ini dapat diabaikan, dengan pertimbangan bahwa bisnis perbankan salah satu aktivitasnya adalah mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Konsekuensi dari aktivitas mengumpulkan dana masyarakat adalah meningkatnya jumlah hutang perbankan Syariah.

Guna mengukur nilai perusahaan bank Syariah periode 2018-2020 secara kolektif,

maka dilakukan analisis melalui perhitungan rata-rata kapitalisasi, rata-rata total hutang dan rata-rata total asset. Setelah diperoleh nilai rata-rata setiap komponen selanjutnya dihitung Rasio Tobin's Q seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata- rata Nilai Tobin's Q Bank Syariah Periode 2018 - 2020

Bank	Kapitalisasi (Rp.)	Total Hutang (Rp.)	Total Asset (Rp.)	Tobins Q
2018	20.185.695.613.980	47.987.471.680.000	58.679.509.795.000	1,16
2019	37.318.500.573.886	57.466.429.326.000	69.642.350.845.000	1,36
2020	55.053.640.139.897	71.013.982.761.000	85.452.673.193.000	1,48

Sumber : Hasil Penelitian 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 2, secara umum nilai perusahaan Bank Syariah di Indonesia yang sudah *go public* pada periode 2018-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini diketahui dari hasil perhitungan seperti yang tertuang pada Tabel-2. Seluruh nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, yang berarti bahwa secara rata-rata harga pasar saham perbankan syariah dalam kondisi *overvalued*, kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dikategorikan berhasil, sehingga terdapat potensi pertumbuhan investasi yang tinggi. Rata-rata Tobin's Q pada tahun 2018 sebesar 1,16, kemudian meningkat menjadi sebesar 1,36 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 17,15 %, selanjutnya pada tahun 2020 menjadi 1,48 atau mengalami peningkatan sebesar 8,40 %. Apabila diperhatikan, meskipun mengalami peningkatan Rasio Tobin's Q tetapi secara prosentase mengalami penurunan dari 17,15 % menjadi 8,40 %, hal ini setelah dianalisis lebih lanjut dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perbankan Syariah pada periode 2018 - 2020. Jika pada tahun 2018 total hutang ketiga bank Syariah adalah sebesar Rp. 47.987.471.680.000,-, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 57.466.429.326.000,-, selanjutnya pada tahun 2020 total hutang perbankan Syariah menjadi Rp. 71.013.982.761.000. Secara prosentase peningkatan jumlah hutang naik secara signifikan, apabila pada tahun 2019 meningkat sebesar 19,75 % maka pada tahun 2020 meningkat menjadi 23,57 %, yang berarti secara prosentasi peningkatannya semakin besar.

SIMPULAN

Harga pasar saham memiliki kontribusi yang tinggi terhadap nilai perusahaan dengan korelasi yang positif. Semakin tinggi harga

pasar saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga pasar saham maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Jumlah hutang memiliki korelasi negatif terhadap nilai perusahaan perbankan syariah, namun demikian kondisi ini dapat diabaikan mengingat aktifitas perbankan Syariah adalah mengumpulkan dana masyarakat dengan konsekuensi adalah meningkatnya jumlah hutang perbankan syariah. Nilai Perusahaan Bank Syariah di Indonesia yang sudah *go public* diketahui cukup tinggi. Secara keseluruhan Rasio Tobin's Q baik Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah pada kurun waktu 2018-2020 nilai lebih 1, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata harga pasar saham perbankan syariah pada kondisi *overvalued*, hal ini selain menunjukkan tingginya nilai perusahaan yang menggambarkan pengelolaan asset oleh manajemen dengan kinerja yang cukup baik. Berdasarkan rata-rata Rasio Tobin's Q seluruh bank Syariah pada periode 2018 - 2020 mengalami peningkatan yang positif, sehingga dapat digambarkan bahwa manajemen perusahaan semakin optimal dalam mengelola setiap aset perusahaan yang dipercayakan oleh para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermad, M. J., Umar, Z., Supriyanto, S., Wardayani, W., & Ciamas, E. S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penjualan Kepada Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Kuswanto, D. (2012). Statistik untuk pemula dan orang awam. Jakarta: Laskar Aksara. Economics Research (JBE), 1(2), 180-184.*
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja

- perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Faza, M. F., & Hidayah, E. (2015). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekbisi*, 8(2).
- Harahap, D.A dan Windy S.W. (2016), Peranan Urgensi Pengaturan Hukum Efek Syariah dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2) (2016): 156-164
- Isnaini. (2019). Pelaksanaan Jaminan Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (2): 228-247.
- Miftahuddin. (2019). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 213-228.
- Pohan, H. T. (2019). Analisis pengaruh kepemilikan institusi, rasio Tobin Q, akrual pilihan, tarif efektif pajak, dan biaya pajak ditunda terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113-135.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173-180.
- Raharjo, S., & Wahyuni, S. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 19(1), 39-50.
- Samosir, H. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Business Studies*, 2(1), 75-83.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247233.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.
- Supriyanto, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Supriyanto, S., Mediyanti, S., Razali, R., Nengsih, R., & Wardayani, W. (2020). Pengukuran Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dengan Pendekatan Quantitative Aspect. *Perspektif*, 9(2), 428-432.
- Suranto, V. A. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25.
- Zubaidah, S., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Nilai Perusahaan, Resiko Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Earning Manajemen (Studi Pada Perbankan Syariah). *SNHRP*, 265-280.
- www.idnfinancials.com
www.idx.co.id